

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Salah satu kasus penyakit yang marak terjadi di Indonesia adalah kanker, khususnya kanker payudara. Kanker payudara menjadi sumber pembiayaan pengobatan terbesar (Rokom, 2022). Tindakan yang memerlukan beban pembiayaan pada pasien kanker payudara adalah salah satunya yaitu operasi pengangkatan payudara atau disebut juga dengan tindakan mastektomi (Irfan W dan Masykur, 2022). Setelah dilakukan tindakan mastektomi, pada pasien kanker payudara akan mengalami perubahan struktur tubuh sehingga ini menjadi penyebab sebagian besar pasien akan mengalami gangguan citra tubuh (Weingarden dkk., 2022). Citra tubuh yaitu sebuah gambaran seseorang tentang tubuhnya baik dari segi berat tubuh, penampilan fisik secara menyeluruh dan didasarkan dari pendapat atau penilaian secara subjektif oleh orang lain. Seseorang akan sulit untuk bersosialisasi dan beradaptasi apabila memiliki citra tubuh yang negatif, sehingga penting untuk dilakukan intervensi untuk mengatasi masalah tersebut (Yeriadi dan Harsoyo, 2023).

Menurut Thakur dkk., (2022) sebanyak 92% pasien kanker payudara mengalami gangguan citra tubuh. Data global di tahun 2022, terdapat 2.296.840 kasus baru kanker payudara pada wanita (Globocan, 2022). Di tahun 2024 sekitar 310.720 kasus baru kanker payudara invasif (Globocan, 2024). Menurut data Riskesdas, (2018) menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 kasus. Pada tahun 2022, prevalensi kasus kanker payudara banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 65.858 kasus baru (Rika Widianita, 2023).

Kasus kanker payudara cukup tinggi ditemukan di Provinsi Bali, dimana pada tahun 2022 yaitu terdapat 300 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Pada tahun 2023 kasus kanker payudara sebanyak 176 orang dengan jumlah tertinggi berada di Kabupaten Gianyar dengan jumlah kasus sebanyak 140 orang, kemudian Kabupaten Badung 19 orang, Kabupaten Buleleng 14 orang, Kabupaten Klungkung 2 orang, dan kasus terendah berada di Kabupaten Bangli dengan jumlah kasus 1 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Di tahun 2024 kasus kanker payudara sebanyak 340 orang dengan kasus terbesar berada di Kabupaten Badung dengan jumlah kasus 156 orang, kemudian disusul dengan Kabupaten Gianyar dengan kasus sebanyak 111 orang, di Kabupaten Karangasem 18 orang, Kabupaten Buleleng 12 orang, Kabupaten Klungkung, Tabanan, dan Bangli masing-masing Kabupaten memiliki jumlah kasus sebanyak 10 orang, kemudian Kabupaten Jembrana 8 orang, dan kasus terkecil berada di Kota Denpasar dengan jumlah kasus sebanyak 5 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Jumlah pasien yang mengalami rawat inap di RSUD Sanjiwani pada tahun 2022 sebanyak 151 kasus, kemudian di tahun 2023 sebanyak 194 orang, dan di tahun 2024 sebanyak 231 orang. Kasus kanker payudara yang menjalani tindakan mastektomi di tahun 2023 sebanyak 62 orang, dan di tahun 2024 terdapat sebanyak 49 orang (Rekam Medik RSUD Sanjiwani, 2022,2023,2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nia Aprilia (2019) jika kanker payudara tidak ditangani dengan segera maka sel-sel kanker akan menyebar dan berkembang ke organ lain. Sel kanker payudara invasif menyebabkan massa tumor ganas menyerang jaringan luar, sehingga menghasilkan benjolan yang tidak merata dan menyebabkan bentuk payudara asimetris, sehingga pasien akan mengalami

gangguan citra tubuh. Citra tubuh yang tidak ditangani pada pasien *post-mastektomi* dapat mengarah ke beberapa akibat, di antaranya penurunan fungsi seksual seperti libido yang menurun dan rasa kehilangan feminitas, mengalami tekanan psikologis berupa cemas, depresi, somatisasi, permusuhan, ketidakpuasan dengan citra tubuh (Putri, Widjayanti, dan Kurniawaty, 2018).

Kunci utama untuk mengatasi gangguan citra tubuh adalah dengan menyukai penampilan tubuh, dan menerima apapun bentuk maupun kondisi tubuh yang dimiliki. Menurut penelitian Wijaya, (2023) Salah satu intervensi yang paling berkesan terhadap pasien gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post mastektomi* adalah memberikan dukungan motivasi dengan menggali sisi positif dari perasaan klien terkait masalah yang dihadapi dapat mempererat hubungan antara peneliti dan klien. Hal ini akan menimbulkan terbentuknya rasa saling percaya yang lebih dalam. Menurut hasil penelitian Citra dkk., (2022) pemberian promosi citra tubuh dan promosi coping dapat secara efektif untuk mengatasi masalah gangguan citra tubuh pada pasien *post mastektomi*. Promosi coping dapat menambah pengetahuan pasien tentang bagaimana cara menerima diri pada pasien *post-op* kanker payudara. Penelitian oleh Puspita dkk., (2019) mengungkapkan pemberian dukungan sosial akan sangat berpengaruh dalam mengatasi psikologi seseorang terutama pasien dengan kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan seperti mastektomi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Ny.S dengan Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post Mastektomi* Di RSUD Sanjiwani Tahun 2025”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny.S dengan Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan dari laporan kasus ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Ny.S Dengan Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani tahun 2025

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari laporan kasus ini adalah dapat:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Ny.S yang mengalami Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025
- b. Melaksanakan Identifikasi Diagnosis Keperawatan pada Ny.S yang mengalami Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny.S yang mengalami Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025
- d. Melaksanakan Implementasi keperawatan pada Ny.S yang mengalami Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025

- e. Melaksanakan Evaluasi Keperawatan pada Ny.S yang mengalami Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025
- f. Melakukan Analisis terhadap Asuhan Keperawatan pada Ny.S yang mengalami Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025

D. Manfaat Laporan Kasus

- a. Manfaat Bagi Perkembangan IPTEK

Hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan tambahan ilmu keperawatan jiwa khususnya mengenai Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post* Mastektomi di RSUD Sanjiwani.

- b. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi.

- c. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.

- d. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada perawat dalam pemberian intervensi keperawatan pada pasien dengan gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi